

Skripsi

by Diana Smt 7

Submission date: 16-Jan-2022 07:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1742409000

File name: BAB_I_-_V_SKRIPSI_DIANA.docx (546.32K)

Word count: 12164

Character count: 75374

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki aktivitas baru atau *era new normal*, masyarakat Indonesia mulai menjalani kegiatan sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan serta kesehatan siswa, beberapa sekolah menerapkan sistem pembelajaran *online* atau tanpa bertatap muka. Sistem ini banyak dikenal sebagai sistem pembelajaran daring (*challenging*). Adanya pembelajaran daring dan luring ini yakni sebagai contoh bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi yang beredar pada zaman ini. Daring adalah terjemahan dari “dalam jaringan” pengganti kata *customized structure online* yang biasa dipakai dan terhubung dengan teknologi (web) Ermayulis, Syafni. (2020). Daring ialah terjemahan dari *online* yang artinya tersambung pada jaringan internet. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara *on the web*, menggunakan media perangkat lunak pembelajaran atau memakai jejaring sosial.

Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau tanpa bertatap muka secara internal, melainkan melalui *stage* yang ada. Berbagai macam materi pelajaran di salurkan secara *on the web*, cara berkomunikasi juga dilakukan secara *on the web*, dan tes juga dilaksanakan secara *on the web*. Sistem pembelajaran daring ini didorong oleh beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Zoom dan Teams*. Selain itu, banyaknya media pembelajaran online yang sudah dilaksanakan oleh para akademisi guru dalam pembelajaran (materi ajar) untuk peserta didiknya. Kehadiran dari beberapa media pembelajaran online ini sudah lama ada, namun di musim pandemic covid – 19 ini menyebabkan beberapa sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh dan satu - satunya alat yang siap pakai untuk pekerjaan itu terutama di tingkat sekolah dasar adalah media platform komunikasi Microsoft Teams.

Berdasarkan munculnya aplikasi pembelajaran daring tersebut, pengajar harus memiliki kesiapan dalam penggunaan teknologi yang sinkron dengan perkembangan zaman. peristiwa ini dapat di teliti menggunakan media platform komunikasi yang lebih bervariasi dan praktis yang bisa digunakan oleh siswa maupun guru dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Microsoft Teams memiliki fungsi sebagai salah satu media

platform komunikasi yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Pada media platform komunikasi Microsoft Teams ini juga memiliki keunggulan yakni bisa menyampaikan informasi di ruang komunikasi yang berbasis dialog pada office 365. Microsoft Teams juga bisa menyampaikan pendadogi yang baik didalam ruang komunikasi belajar, sehingga antara siswa dan guru dapat saling berkomunikasi serta tidak membosankan. Untuk itu, pengajar harus bisa membentuk model serta manajemen pembelajaran yang menarik dan sinkron dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi seperti media platform komunikasi Microsoft Teams pada pembelajaran daring/ online saat ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid – 19 saat ini. Media platform komunikasi Microsoft Teams dipilih sebagai platform baru sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi proses berlangsungnya pembelajaran daring. Karena pembelajaran secara online memiliki ciri khas tersendiri di bandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung, maka perlu adanya sebuah penemuan baru yang bisat memberikan kesan belajar menarik agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar di masa pandemic ini.

Pembelajaran daring ini harus menggunakan jaringan internet. Koneksi jaringan internet merupakan salah satu bentuk hambatan yang dihadapi oleh siswa yang di wilayah daerah tempat tinggalnya sulit untuk mengakses jaringan internet, apalagi siswa tersebut berada di tempat tinggal yang wilayahnya terpencil dan tertinggal. Terkadang munculnya jaringan internet yang ada juga tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal yang baik. Permasalahan ini yang sering terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga mereka kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa guru di sekolah mengatakan bahwa pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih detail kepada peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring juga belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan beberapa pengalaman guru dalam mengajar secara daring, sistem penggunaan media pembelajaran daring ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan yang akan terjadi yakni dari hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan oleh guru ketika siswa akan masuk, akibatnya akan menjadi menumpuk. Beberapa permasalahan lain yakni kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi meningkat dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menyediakan jaringan internet. Senada dengan

(Rahmadi, 2020) Pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) Indonesia terkenal unik dengan berbagai masalah kompleks.

Hal ini pun menjadi problematika yang sangat krusial bagi siswa terutama pada siswa SD Baitul Makmur Surabaya, mereka tidak mengetahui jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga permasalahan seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. kegiatan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu maupun aktivitas siswa dalam bertanya. **Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa** Harnani, Sri. (2020).

Apabila peserta didik bisa memahami pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams, maka telah tercapai efektivitas pembelajaran yang ditinjau dari aspek hasil belajar, respon siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Demikian juga sebagai ranah yang lain yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik. Oleh karena itu, guru perlu menjalin pendekatan kepada siswa dan lebih memperhatikan tentang cara proses pembelajaran yang baik serta menarik agar siswa mampu mencapai nilai yang memuaskan dalam pencapaian hasil belajarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan pembelajaran daring di masa pandemic covid - 19
2. Efektivitas siswa menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams dalam pembelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam melakukan proses belajar di Era pandemi seperti saat ini. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan Batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi

permasalahan pada efektivitas siswa menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams dalam pembelajaran matematika di SD Baitul Makmur Surabaya. peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas media platform komunikasi Microsoft Teams terhadap nilai pembelajaran matematika pada materi kelipatan dan faktor bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini, maka rumusan masalah :

Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Platform Komunikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya yang di tinjau oleh aspek-aspek berikut :

1. Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran
2. Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran
3. Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Pembelajaran
4. Respon Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran daring yang berorientasi kepada media platform komunikasi Microsoft Teams pada pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring yang berorientasi kepada media platform komunikasi Microsoft Teams pada pembelajaran matematika.

3. Mendeskripsikan aktivitas guru mengelola pembelajaran daring yang berorientasi kepada media platform komunikasi Microsoft teams pada pembelajaran matematika.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran daring yang berorientasi kepada media platform komunikasi Microsoft teams pada pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Untuk memperluas wawasan peneliti terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan media platform komunikasi Microsoft teams pada pembelajaran matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru matematika di SD, dalam memilih efektivitas penggunaan media pada pembelajaran matematika serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk siswa SD khususnya di era pandemi saat ini.

1.7 Batasan Istilah

1. Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan Belajar yakni capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus di pahami peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan belajar siswa pada kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, serta pengayaan.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran adalah penguasaan guru dalam menerapkan contoh pembelajaran yang sinkron dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) yang telah dibuat.

3. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa memiliki definisi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut mencakup tentang keaktifan siswa bagaimana saat bertanya maupun berdiskusi.

4. Aktivitas guru

Aktivitas guru / pengajar artinya aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan sinkron di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajaran, guru / pengajar mempunyai tugas sebagai pengantar pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa.

5. Respon siswa

Respon siswa ialah tanggapan siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft teams.

6. Keefektifan

Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni seberapa besar pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Ada empat aspek yang menjadi dasar keefektifan yaitu 1). ketuntasan hasil belajar siswa, 2). Aktivitas siswa, 3). Aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan 4). Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat aspek tersebut dipenuhi dengan syarat (1) harus terpenuhi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Matematika

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga suatu bentuk aktivitas agar peserta didik belajar terhadap apa yang diajarkan oleh pengajar. Dengan kata lain, pembelajaran memiliki makna yakni suatu proses terciptanya kondisi antara guru dengan peserta didik yang melakukan tindakan kegiatan belajar.

Menurut Ahmad Susanto (2013 :186) Pembelajaran matematika memiliki arti yakni bentuk proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru sebagai perkembangan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan potensi kemampuan siswa dalam berpikir, serta dapat meningkatkan pengetahuan baru sebagai upaya tingkat penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan melibatkan perkembangan pola berfikir dan mengolah logika dalam lingkungan belajar, hal ini sengaja diciptakan oleh guru sebagai pengajar dengan menggunakan berbagai metode agar program belajar matematika bisa berkembang secara optimal serta siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien (Rusyanti, 2014).

Pembelajaran Matematika merupakan bentuk proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan yang terencana sehingga siswa mendapatkan kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sudiati, 2014).

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki serta tidak dimiliki dari beberapa objek (abstraksi). Siswa di beri pengalaman tentang pelajaran matematika sebagai objek untuk memahami maupun menyampaikan informasi yakni melalui

persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model- model matematika yang merupakan bentuk penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya (Inayati, 2012)

Dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas belajar. Pembelajaran matematika yakni bentuk proses belajar mengajar antara siswa dan guru sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir oleh siswa dan mengembangkan kreativitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang sifat – sifat, persamaan – persamaan atau tabel-tabel dalam model pembelajaran matematika yang digunakan.

2.1.1 Pembelajaran Daring

Menurut Ermayulis, Syafni. (2020). Pembelajaran daring artinya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Daring juga memiliki definisi singkat dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang banyak digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring memiliki bentuk terjemahan dari istilah *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. ¹³ Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang biasanya dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui media *platform* yang telah tersedia. Berbagai macam materi pelajaran di jelaskan secara *online*, cara berkomunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran daring ini di dukung oleh beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan *Microsoft Teams*.

2.1.2 Kelebihan Pembelajaran Daring / Online

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online tentu ada beberapa kelebihan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat yang fleksibel / dimana saja. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari mana saja menggunakan media yang di gunakan.

2. Siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang dilakukan oleh guru, tetapi siswa juga mampu belajar secara mandiri melalui internet.
3. Siswa menjadi terbiasa secara otomatis, dan lebih menguasai teknologi informasi yang berkembang seiring perkembangan zaman.
4. Memberi kesadaran kepada siswa bahwa pembelajaran daring ini bermanfaat untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, sehingga tidak berpaku pada permainan sosial media dan game

2.1.3 Kelemahan Pembelajaran Daring/Online

Di dalam kelebihan pembelajaran, tentunya terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Daring / Online yang diantaranya sebagai berikut :

1. Guru kesulitan untuk mengetahui perilaku siswa yang serius mengikuti pelajaran dan perilaku siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran.
2. Pembelajaran daring hanya menjelaskan tentang teori dan minim praktik, karena tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa.
3. Kebanyakan siswa yang lingkungan rumahnya terpencil dan tertinggal. tentu cara komunikasinya masih sangat kurang baik serta akan kesulitan untuk mengakses jaringan internet.
4. Hanya beberapa siswa yang memiliki serta dapat mengakses teknologi yang dibutuhkan seperti (komputer,laptop, handphone atau lainnya) sebagai sarana pembelajaran online.
5. Banyaknya problematika yang dimana siswa mudah tertarik dengan segala hal dan nantinya akan mengganggu konsentrasi pembelajaran pada siswa.

2.2 Ketuntasan Belajar Siswa

Berkaitan dengan beberapa problematika ketuntasan belajar, Prayitno menyimpulkan yakni seluruh bahan pelajaran harus bisa dikuasai sampai habis tanpa tersisa. Adanya kemiripan terkait dengan penjelasan yang di katakan oleh S. Nasution bahwa belajar tuntas ialah bentuk penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai dengan syarat siswa harus menguasai materi tertentu secara menyeluruh dan akan di uji dengan hasil belajar pada materi tersebut.

Menurut M.Uzer Usman, belajar tuntas ialah pencapaian tingkat penguasaan minimal yang di haruskan untuk setiap mata pelajaran baik dalam individu maupun berkelompok, dapat disimpulkan bahwa apa yang dipelajari siswa harus dikuasai sepenuhnya. Makna lain belajar tuntas ialah suatu bentuk untuk meningkatkan efisien dalam belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang respect terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajarnya. Belajar tuntas dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan mempersyaratkan peserta didik menguasai secara menyeluruh. Semua standar kompetensi juga kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu.

Dalam model paling sederhana, di dapat definisi bahwa jika peserta didik di beri waktu sesuai dengan apa yang di perlukan untuk mencapai target penguasaan dan apabila menghabiskan waktu yang diperlukan maka, kemungkinan peserta didik akan tercapai target penguasaan kompetensi. Namun, jika peserta didik tidak diberikan waktu yang cukup atau tidak menggunakan waktu yang diperlukan secara keseluruhan, maka target penguasaan kompetensi peserta didik di katakan belum stabil.

20 Definisi cara mendapatkan ilmu dengan belajar, Al Gazali mengatakan bahwa tujuan pembelajaran sebagai mana yang di ketahui dengan istilah belajar tuntas. Belajar tuntas adalah bentuk pola belajar peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna dengan penguasaan materi pembelajaran secara utuh. Berdasarkan definisi beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa belajar tuntas merupakan penguasaan peserta didik terhadap materi yang di pelajari. Bahwa seluruh peserta didik

menguasai SK dan KD sesuai dengan mata pelajaran. Pembelajaran tuntas juga merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan ketuntasan secara individual.

Hal ini dalam memberikan kebebasan. Serta mengurangi kegagalan peserta didik untuk belajar, cara belajar tuntas berdasarkan pendekatan individual yang berarti kegiatan belajar yang awal mulanya ditunjukkan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), dan tetap mengakui serta melayani perbedaan perorangan peserta didik sehingga penerapan pembelajaran tuntas akan berkembang sesuai dengan potensi masing – masing peserta didik secara optimal. Tuntas dalam pembelajaran ini yang berarti ketuntasan dari hasil perolehan belajar siswa pada pelajaran matematika berupa data kuantitatif..

Ketuntasan belajar siswa yang merupakan pencapaian tingkat penguasaan serta ditetapkan untuk setiap mata pelajaran baik secara individu maupun kelompok, dengan kata lain siswa harus bisa menguasai beberapa mata pelajaran sepenuhnya. Ada 11 penilaian pembelajaran di kurikulum 2013 dengan pendekatan penilaian acuan patokan dan ketuntasan belajar. Untuk menganalisis keberhasilan atau tingkat presentase ketuntasan belajar yg digunakan sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar dan setelah proses tiap akhir putaran.

2.3 Aktivitas Pembelajaran

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26). Mendeskripsikan bahwa aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan. Segala sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun non – fisik adalah bentuk aktivitas. Sedangkan aktivitas pembelajaran memiliki arti yakni proses kegiatan individu baik fisik atau non – fisik yang dilakukan untuk mendapatkan perbedaan atau perubahan yang lebih baik (pengetahuan dan pengalaman).

Mengajar adalah suatu bentuk yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek dan guru merupakan pelaku dalam kegiatan belajar. Agar siswa menjadi pelaku dalam kegiatan belajar, maka usaha yang dilakukan oleh guru yakni dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang memancing siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Kegiatan tersebut akan berpengaruh sangat baik bagi hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah (2000:67) yaitu “Belajar dengan melakukan aktivitas akan lebih

banyak mendapatkan hasil bagi anak didik. Karena kesan dan pesan yang di dapat oleh anak didik lebih lama tersimpan dalam pikiran anak didik.”

John (Dimiyati, 2006:44) mengemukakan bahwa definisi aktivitas belajar ialah bersangkutan dengan napa yang harus dikerjakan oleh siswa sendiri. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pengarah.

Hamalik (2001:171) mengatakan bahwa pengajaran yang aktif merupakan bentuk pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan beberapa aktivitas sendiri. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan serangkaian dari beberapa kegiatan pembelajaran yang terjadi secara fisik maupun non – fisik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri terkait dengan konsep – konsep yang dilakukan dengan bantuan guru.

2.4 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa ialah salah satu faktor penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktivitas ini merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan oleh siswa. Tanpa melakukan bentuk aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Bentuk kegiatan belajar dikatakan berhasil jika harus melalui berbagai macam aktivitas, baik secara fisik maupun psikis. Ramayulis mengatakan, “Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan serta di arahkan agar tetap aktif dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dilihat dari kegiatan fisik yang mudah di amati sampai kegiatan psikis yang sulit di amati. Kegiatan fisik diantaranya adalah kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mempraktikkan dan mengukur. Sedangkan beberapa kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat Kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen serta membandingkan suatu konsep satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan siswa bukan semata – mata guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai dan mengadakan evaluasi (Ibrahim & Nana, 2003:27). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu proses kegiatan pembelajaran siswa tersebut harus aktif karena fungsi seorang guru hanya sebatas membatu agar proses kemandirian belajar siswa dapat tercapai. Contoh aktivitas siswa yakni : Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa aktif dalam melakukam tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi dengan siswa lainnya, siswa memaparkan hasil kerja siswa secara (individu) maupun (kelompok).

2.4.1 Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru memiliki beberapa tugas yakni untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa Tisna. (2013). Guru juga mempunyai tanggung jawab sebagai pemantau siswa yang terjadi di dalam kelas dan juga sebagai proses perkembangan siswa. Penyampaian dari beberapa materi pelajaran hanya satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Menurut Usman, (1995 : 19) seorang pendidik harus memenuhi hal-hal sebagai berikut : penguasaan materi dan penguasaan metode pembelajaran, adapun menurut Darajat (1995 : 132) seorang pendidik harus adil dalam mengajar, bertutur kata yang baik dan sopan, tidak absen saat mengajar serta menghargai siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, keterkaitan antara guru dengan siswa sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Tanpa guru atau siswa, kegiatan proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Siswa berperan sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima, sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka aktivitas guru sebagai seorang pendidik dan pengajar adalah sebagai berikut :

2.4.2 Kegiatan guru sebelum mengajar

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum mengajar, guru harus membuat beberapa persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan murid di depan kelas, maka guru harus mempersiapkan minimal tiga macam persiapan, yaitu :

1. Persiapan batin, yaitu kesanggupan serta kesediaan untuk menjadi guru.
2. Persiapan materi, yaitu mendapatkan bahan yang berisi tentang cara – cara melakukan tugasnya.
3. Persiapan tertulis, yaitu memikirkan jenis mata pelajaran apa yang nantinya akan diajarkan, dari mana sumbernya serta bagaimana cara menyampaikan dengan baik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.

2.4.3 Kegiatan guru saat mengajar

Pada saat kegiatan mengajar, tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas yang semangat dan ceria agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, maka seorang guru harus menguasai kelas tempat guru tersebut mengajar. Selanjutnya, Langkah – Langkah yang harus di tempuh oleh seorang guru pada saat mengajar adalah sebagai berikut :

1. Appersepsi yaitu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang sudah dibahas di pertemuan jam pelajaran sebelumnya.
2. Mendeskripsikan kepada siswa tentang materi pokok yang sebelumnya sudah dipelajari serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan atau tanggapan yang berhubungan dengan materi.
4. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dipelajari.

2.4.4 Kegiatan guru sesudah mengajar

Setelah mengadakan beberapa persiapan – persiapan mengajar, melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan guru yang terakhir adalah memberikan suatu bentuk evaluasi kepada siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran yang disajikan tersebut. Untuk lebih jelasnya tujuan memberi evaluasi kepada siswa, maka penulis akan mengemukakan pendapat dari Abu Ahmadi sebagai berikut:

1. Mengontrol murid sejauh mana mereka dapat memahami dan menerima materi yang diajarkan oleh guru.
2. Memantau sampai mana kemauan, keuletan serta kemampuan masing – masing anak terhadap materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini, di tekankan pada prestasi anak yang dinyatakan sebagai nilai – nilai yang di izinkan dalam rapor atau nilai akhir.
3. Persiapan tertulis secara sistematis, yaitu jenis mata pelajaran apa yang akan diberikan, dari mana sumbernya serta bagaimana cara menyampaikan dengan baik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.

Dari ketiga komponen aktivitas kegiatan guru di atas, maka disimpulkan bahwa beberapa tugas guru tidak mudah untuk dilakukan, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan baik keterampilan mengajar juga keterampilan dalam memberikan penilaian kepada siswa.

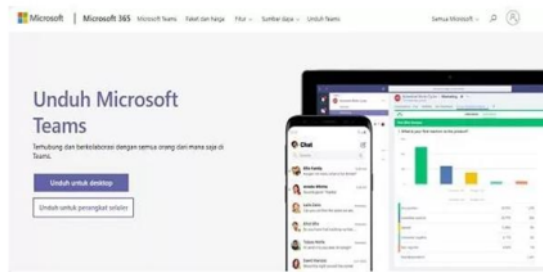
2.3.6 Microsoft Teams

Microsoft Teams ialah hubungan digital yang dapat menyatukan percakapan, konten, penugasan dan aplikasi di satu tempat. Penggunaannya memungkinkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Microsoft memiliki fungsi dalam menawarkan pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik dan terhubung secara sosial seperti melakukan interaksi di dalam kelas. Microsoft Teams menghubungkan antara siswa dan guru agar tetap berkomunikasi dan tetap merasakan seperti mereka bertemu secara langsung menggunakan fitur zoom meeting. Guru dapat memantau kemajuan siswa dalam pembelajaran sehari – hari mereka menggunakan tugas. Seperti di ruang kelas, guru dapat memanfaatkan berbagai fungsi Teams untuk mendukung cara penggunaannya dalam proses pembelajaran. (Tim Office 365, 2020).

Dalam Teams, guru bisa berkomunikasi secara cepat dengan siswa, berbagi file dan situs web, membuat buku catatan kelas one note serta menilai tugas. Buku catatan kelas one note memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran yang interaktif dan memberikan umpan balik yang efektif serta tepat waktu, administrator dan staff sekolah dapat bergabung serta memantau menggunakan Tim staff untuk pengumuman dan percakapan tropical. Pendidik dapat berbagi materi pelajaran menggunakan komunitas pembelajaran professional. Tim Kelas dapat digunakan untuk membuat ruang kelas kolaboratif, menyediakan platform pertemuan virtual, memfasilitasi pembelajaran dengan tugas dan umpan balik, dan memimpin panggilan langsung dengan siswa (Tim Office 365, 2020). Adapun Langkah-langkah dalam menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams adalah sebagai berikut :

1. Unduh Teams

Sebelum memulai cara menggunakan Microsoft Teams, terlebih dahulu memastikan gadget atau laptop yang mendukung untuk panggilan video. Misalnya dalam mengecek kondisi web cam atau headset dan mikrofon yang akan digunakan dalam Microsoft Teams. Lalu, download media platform komunikasi Microsoft Teams di situs resmi Microsoft.



Gambar 2.1 Unduh Microsoft Teams

2. Sign in Teams

Media platform komunikasi Microsoft Teams ini dapat digunakan pada computer melalui browser maupun aplikasi via Android dan iOS atau Mac. Namun, cara yang ditunjukkan kali ini yaitu untuk penggunaan melalui versi browser karena memiliki fungsi dan tata letak yang sama dengan aplikasi. Untuk membuka Teams, di mulai dengan membuka halaman Teams melalui link <https://teams.microsoft.com/start>. Setelah di buka, akan tertulis permintaan untuk melakukan pendaftaran akun secara gratis dan bisa juga menggunakan akun Microsoft apabila sudah ada. Selanjutnya, bisa daftar / Sign In dengan menggunakan nama beserta kata sandi Office 365.



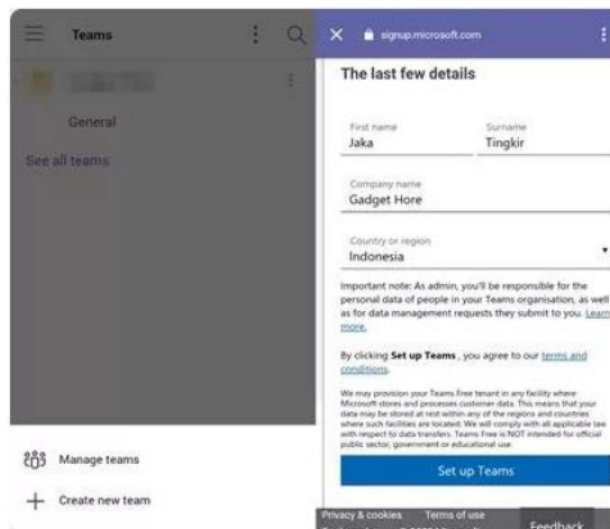
Gambar 2.2 Sign in Microsoft Teams

Setelah memasukkan alamat email, kemudian akan diminta untuk mengisi opsi tujuan menggunakan Teams, pilihan tersebut di antaranya untuk sekolah, untuk bekerja, atau teman dan keluarga. Karena setiap opsi akan menyesuaikan pada profil masing – masing, misalnya sudah memilih untuk bekerja, maka orang

tersebut harus memasukkan nama perusahaan setelah beberapa Langkah selanjutnya. Setiap opsi akan menyesuaikan pada profil masing-masing nantinya. Apabila sudah memilih untuk bekerja, maka orang tersebut harus memasukkan nama perusahaan setelah beberapa langkah selanjutnya.

3. Buat Grup Teams

Dalam fitur Teams juga terdapat grup, dengan cara klik bilah kiri lalu ²lihat bilah kiri dan klik Teams. Di bagian bawah kiri terlihat pilihan opsi ² untuk bergabung atau membuat tim. Biasanya akan disajikan grup publik yang sudah ada dan bisa di klik atau bisa juga orang tersebut memasukkan kode untuk bergabung ke grup pribadi bersama teman – teman.



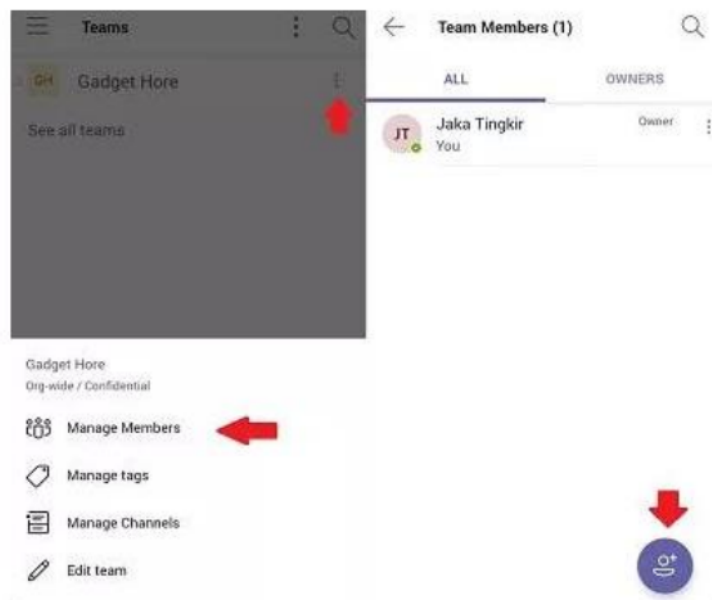
Gambar 2.3 Grup Teams

Grup yang sudah di buat ini bisa bersifat public atau pribadi. Biasanya yang bisa menentukan keputusan tersebut ialah orang yang sebagai pembuat Team. Grup yang bersifat public bisa membuat semua orang dapat bergabung sedangkan untuk grup yang bersifat pribadi yakni hanya bisa melalui undangan agar dapat

bergabung. Selanjutnya Teams di beri nama serta deskripsi. bergabung dengan Teams.

4. Tambahkan Anggota Grup Teams

Fitur ini digunakan untuk menambahkan anggota Teams. Yaitu dengan cara menambahkan alamat email anggota yang ingin di masukkan ke dalam Teams yang akan di buat. Kontak Teams juga terverifikasi dengan aplikasi lain seperti outlook dan people yang dapat menginpor kontak dari sebelumnya dan memasukkanya ke Teams.

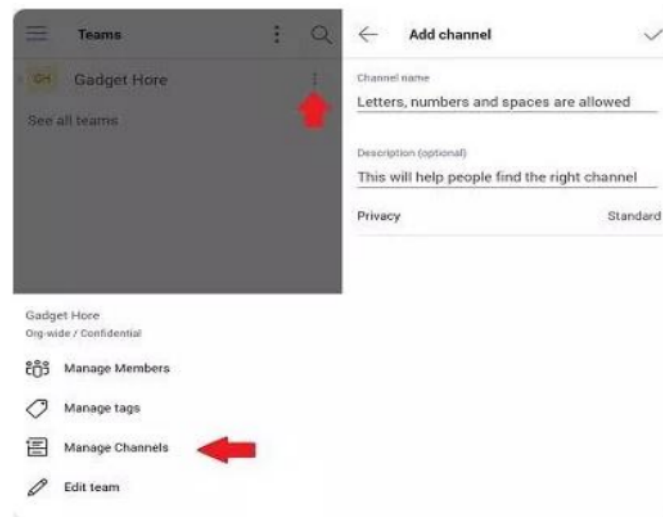


Gambar 2.4 Tambah Anggota Teams

Selanjutnya, setelah Teams memiliki anggota , maka nama dari Teams tersebut muncul di daftar Teams. Setelah itu, dapat melihat segala bentuk aktivitas serta partisipan yang bergabung. Default hanya memberikan satu subjek diskusi bernama 'Umum. Di Teams, sub bagian ini disebut Saluran, kemudian langkah selanjutnya kita akan membuat Saluran untuk memulai percakapan.

5. Tambahkan Saluran

Cara membuat saluran baru yakni klik titik tiga atau opsi yang berada di kanan nama Teams, setelah itu, pilih tambahkan saluran. Selanjutnya diisi nama dan deskripsi saluran serta memilih apakah di dalam saluran tersebut bersifat standar atau pribadi sehingga, saluran akan muncul di kolom Teams.



Gambar 2.5 Tambahkan Saluran Teams

Di dalam saluran tersebut dapat menambahkan posting, memuat file dan berinteraksi dengan orang lain di Teams. Di sini juga bisa memulai pemanggilan video dengan klik ikon videodalam saluran ini dapat menambahkan posting, memuat file, dan berinteraksi dengan orang lain di tim. Di sini juga bisa memulai panggilan video dengan mengklik ikon video di bawah kolom chat.

2.3.7 Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan

A. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli. (Yuniarto, 2009:37). Misalnya kelipatan $2=2 \times 1, 2 \times 2, 2 \times 3, \dots 2 \times 10$, dst. Sedangkan yang kelipatan persekutuan dua bilangan misalnya bilangan-bilangan yang merupakan kelipatan dari kedua bilangan tersebut yang nilainya sama (Yuniarto, 2009:39). Misalnya bilangan – bilangan kelipatan $2 = 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 \dots$ dan kelipatan $4 = 4, 8, 12, 16, 20, 24 \dots$ bilangan yang terdapat pada kelipatan 2 maupun kelipatan 4 merupakan kelipatan persekutuan bilangan – bilangan 4, 8, 12, 16 ...

Hal ini merupakan sependapat dengan pendapatnya Mustaqim dan Astuti (2009:46) yang mengatakan bahwa kelipatan persekutuan dari dua bilangan bilangan adalah kelipatan-kelipatan dari dua bilangan yang mempunyai nilai sama.

Sedangkan menurut Yuniarto (2009:41) Kelipatan Persekutuan Terkecil merupakan sebuah bilangan terkecil yang merupakan kelipatan dari bilangan tersebut.

Langkah-langkah dalam menentukan KPK menurut Yuniarto (2009:41) yaitu dapat menggunakan melalui tiga tahapan, diantaranya: (1) Menentukan kelipatan dari masing-masing bilangan. (2) Menentukan kelipatan persekutuannya, (3) Menentukan bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan tersebut.

Contoh:

Tentukan KPK dari 8 dan 12!

Jawab:

$K_8 = 8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, 64, 72, \dots$

$K_{12} = 12, 24, 36, 48, 60, 72, 84, \dots$

$KP\ 8\ dan\ 12 = 24, 48, 72, \dots$

$KPK\ dari\ 8\ dan\ 12 = 24.$

B. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

23 Definisi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Menurut Yurianto (2009:36) merupakan suatu bilangan yang dapat membagi habis bilangan tersebut. Cara menentukan faktor suatu bilangan dapat ditempuh dengan mencari cari pasangan bilangan-bilangan yang apabila dikalikan hasilnya bilangan yang dicari faktornya. Sehingga faktor dari dua bilangan merupakan faktor-faktor dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama (Mustaqim dan Astuty, 2008:49).

11 Sedangkan menurut Mustaqim dan Astuty (2009:49) faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan adalah faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang mempunyai nilainya paling besar. Hal ini sama dengan pendapatnya Yurianto (2009:42) yang mengatakan bahwa faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan atau lebih merupakan faktor dari bilangan-bilangan tersebut.

Langkah-langkah menentukan FPB Yuniarto (2009:42) berpendapat bahwa untuk menentukan persekutuan terbesar (FPB) dapat dilakukan tiga tahapan, yaitu: menentukan faktor dari masing-masing bilangan, menentukan faktor persekutuan, menentukan faktor terbesar pada faktor persekutuan tersebut.

Contoh : Tentukan FPB dari 15 dan 20!

Jawab:

$$F_{15} = 1, 3, 5, 15$$

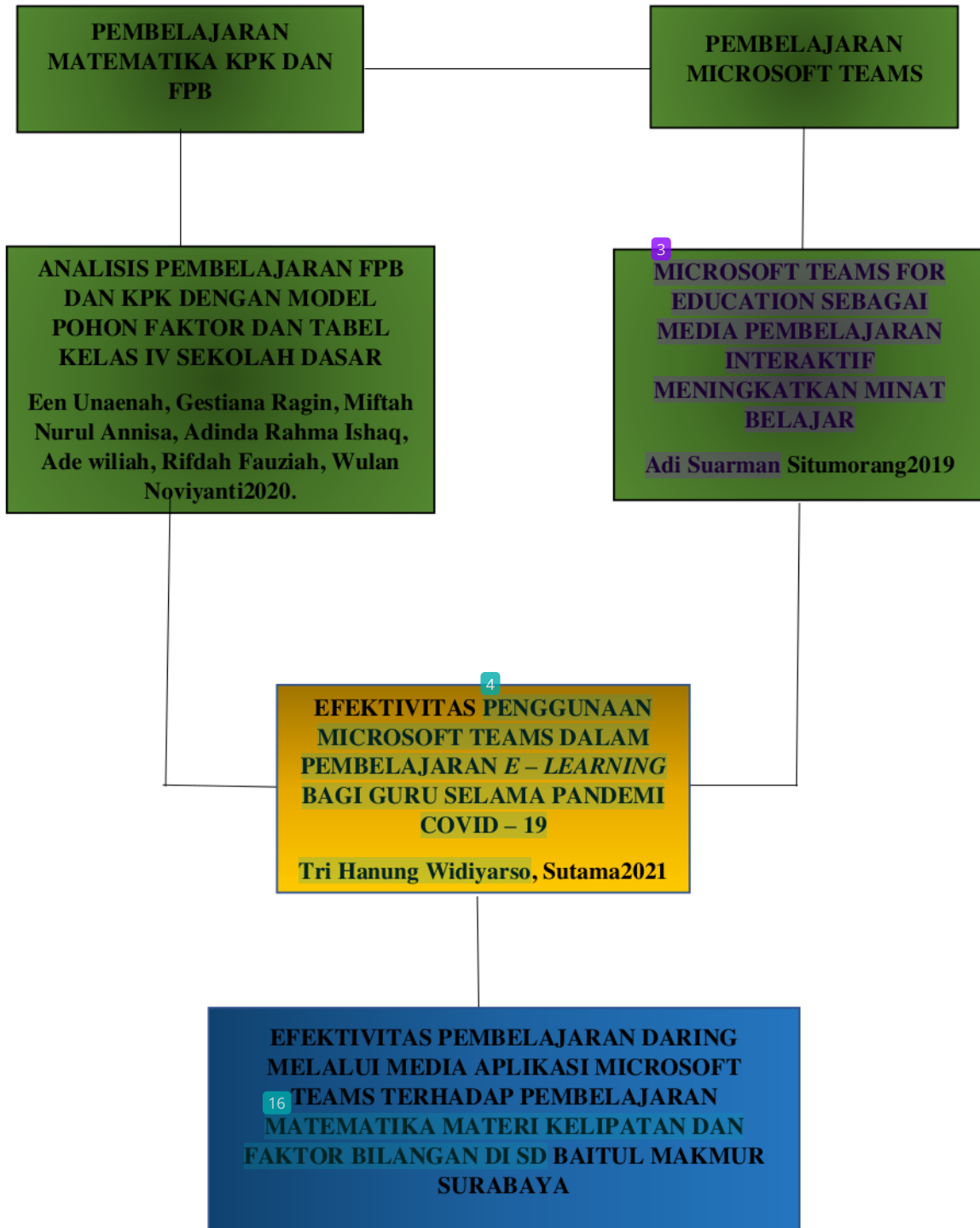
$$F_{20} = 1, 2, 4, 5, 10, 20$$

$$FP \ 15 \text{ dan } 20 = 1, 3, 5.$$

$$FPB \ 15 \text{ dan } 30 = 5$$

Kesimpulan yang dapat diambil menurut peneliti Kelipatan Persekutuan Terkecil merupakan kelipatan persekutuan dari bilanganbilangan tersebut yang nilainya paling kecil. Sedangkan faktor perekutuan terbesar dua bilangan atau lebih yang merupakan faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut.

2.3.8 Kerangka Berpikir



2.3.9 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Een Unaenah, Gestiana Ragin, Miftah Nurul Annisa, Adinda Rahma Ishaq, Ade Wiliah, Rifdah Fauziah, Wulan Noviyanti 2020, yang berjudul Analisis Pembelajaran FPB dan KPK Dengan Model Pohon Faktor dan Tabel Kelas IV Sekolah Dasar. Bahwa analisis perbandingan pembelajaran dengan menggunakan pohon faktor dan model tabel dalam materi FPB dan KPK dikelas IV sekolah dasar, bahwa terdapat dua cara atau metode yaitu pohon faktor dan juga tabel. Penyelesaian materi tersebut juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan juga faktor eksternal.

Adanya hasil wawancara dengan 3 siswa kelas IV yang berinisial LA mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk menggunakan model pohon, dengan alasan runtutan cara mengerjakan yang lebih mudah dan terbiasa menggunakan pohon faktor daripada menggunakan tabel. Siswa lain berinisial BO mengatakan bahwa ia lebih memilih cara menggunakan model tabel dengan alasan karena model tabel lebih mudah dipahami dan sederhana. Siswa lain berinisial RKN mengatakan bahwa ia lebih menyukai menggunakan model pohon faktor karena merasa mudah dan ia lebih sering menggunakan model tersebut saat belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dari penelitian yang di dapat di kelas IV SD banyak siswa yang lebih menyukai cara metode pohon faktor dibandingkan dengan cara metode tabel, karena dianggap lebih mudah di pahami dan sering di ajarkan.

2. Penelitian oleh Adi Suarman Situmorang 2019, yang berjudul Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar . hasil penelitian menunjukkan presentasi ³ pencapaian minat belajar mahasiswa yang diajarkan dengan media interaktif Microsoft Teams for Education terlihat ³ sebanyak 94 orang dari 110 orang atau sekitar 85,46% mahasiswa telah mencapai nilai tinggi (≥ 75), sedangkan 26 orang lagi atau sekitar 23,64% mahasiswa mencapai nilai rendah (< 75). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa minat belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Teams for Education dalam kategori “Sangat Baik”. Presentase peningkatan ³ pencapaian minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah

pembelajaran model pencapaian konsep untuk masing masing-indikator adalah 49,22%, 49,48%, 49,48%, dan 52,34 (semua kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan Microsoft Teams for Education sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Penelitian oleh Tri Hanung Widiyarso, Utama 2021, yang berjudul Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran *E – Learning* Bagi Guru Selama Pandemi Covid – 19. Berdasarkan kuesioner melalui google form yang dibagikan kepada 50 guru di SMKN 1 Bulukerto yakni Sebanyak 70% guru di SMK N 1 Bulukerto telah menggunakan Microsoft teams secara teratur dalam pembelajaran jarak jauh, Sebanyak 90% guru di SMK N 1 Bulukerto menganggap bahwa microsoft teams dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang lainnya, Sebanyak 80% guru di SMK N 1 Bulukerto yakin bahwa lewat microsoft teams masih dapat menjaga nilai kejujuran dalam mengerjakan tugas ataupun ujian, Sebanyak 60% guru di SMK N 1 Bulukerto menyatakan dengan Microsoft teams semua pembelajaran dan penilaian serta tugas siswa bisa terselesaikan tetapi 40% guru menyatakan tidak.

Artinya, masih diperlukan usaha atau cara lain selain microsoft teams untuk menyelesaikan administrasi pelajaran. Berdasarkan analisis data empiris diatas dapat disimpulkan bahwa Microsoft teams telah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru di SMK N 1 Bulukerto, melalui prosentase pemahaman dan kesiapan dalam proses pembelajaran. Adanya kendala yaitu, tidak semua pekerjaan guru bisa di selesaikan secara daring dengan microsoft teams. sebuah proses yaitu tatap muka secara langsung antara guru dan murid. Microsoft teams memiliki efektifitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis e-learning bagi guru-guru di SMK N 1 Bulukerto.

Penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan perkembangan proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan media pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan media pembelajaran daring dimasa covid – 19 ini yang bervariasi membuat guru menjadi lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menyebabkan siswa dan

guru menjadi sangat mudah untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung meskipun hanya melalui media platform komunikasi Microsoft Teams. Namun dalam pembelajaran tingkat Sekolah Dasar tidak semua murid mampu untuk memahami dan menguasai media platform komunikasi Microsoft Teams tersebut.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam proses pembelajaran jarak jauh / daring, peneliti akan mencoba menerapkan Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran ¹⁶ Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru serta respon siswa terhadap pembelajaran daring yang berorientasi kepada media platform kolaborasi online yang memungkinkan pengguna mengobrol, mengadakan rapat, serta berbagi catatan dan lampiran (Microsoft Teams) dan beberapa pertimbangan yakni, pertama metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian di arahkan untuk mendapatkan fakta – fakta tentang keefektifan pembelajaran media platform komunikasi Microsoft Teams dalam kaitannya dengan pembelajaran daring terhadap ketuntasan nilai siswa di SD Baitul Makmur Surabaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah terletak di SDS Baitul Makmur Surabaya. Sekolah yang beralamat di Jl. Kemayoran Baru 2/ 16, Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Letaknya sekitar ± 50 m dari jalan raya dan berada di daerah yang padat penduduk. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai tes, aktivitas siswa dan guru serta angket respon siswa terkait efektivitas pembelajaran siswa SD Baitul Makmur Surabaya sebagai pencapaian hasil belajar siswa dan acuan dari kriteria keefektifan.
2. Media pembelajaran daring berupa media platform komunikasi Microsoft Teams yang memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran daring / online yang dapat membantu proses pembelajaran dengan cara menggunakan teknologi seperti laptop maupun handphone untuk mengobrol dengan orang, melakukan panggilan video dan audio serta dapat menulis dan berbagi file dengan aplikasi Microsoft 365 populer seperti word, Excel dan PowerPoint.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian di SD Baitul Makmur Surabaya ini meliputi:

1. Siswa

Para siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya memberikan data berupa pengerjaan soal test materi kelipatan dan faktor bilangan matematika menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Setelah itu, hasil nilai dari test tersebut akan dikategorikan dengan tujuan untuk mengetahui kriteria ketuntasan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dan Guru

Pada aktivitas ini siswa dan guru saling berinteraksi untuk melakukan proses belajar mengajar dan membantu dalam mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui media platform komunikasi Microsoft Teams.

3. Angket

Data yang diperoleh akan diakumulasikan dan selanjutnya dicari presentase untuk setiap indikator yang berada pada kategori baik dan sangat baik, selanjutnya nilai presentase angket sebelum pembelajaran menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams dan sesudah menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams di bandingkan. Setelah di paparkan di atas tentang beberapa sumber data tersebut , diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Di SD Baitul Makmur Surabaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Metode Tes , (2) Metode Observasi Siswa dan Guru, dan (3) Metode Angket Respon Siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Tes

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar

kognitif berkenaan dengan penguasaan materi kelipatan dan faktor bilangan matematika. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas 4 melalui media aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan yang di peroleh melalui *pre test* dan *post test*.

2. Metode Observasi Siswa dan Guru

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data ¹⁴ **pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit pelajaran baik dalam perorang maupun berkelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.** **11 Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan** ketuntasan belajar pada pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya.

3. Metode Angket Siswa

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang pengukurannya menggunakan skala likert. Dalam angket yang menggunakan skala likert ini responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban di akumulasikan sesuai skala likert.

Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi seperangkat daftar pertanyaan tertentu kepada siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya yang berperan sebagai responden. Seperangkat pertanyaan yang terdapat dalam angket merupakan hasil selama berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan tentang efektivitas pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams. Untuk memperoleh data tentang efektivitas pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarakan pada peserta didik di kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya.

3.4 Teknik Penganalisisan Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu Nilai tes yakni dengan menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan materi kelipatan dan faktor bilangan matematika yang di peroleh melalui *pre test* dan *post test*. Lembar pengamatan siswa dan guru yakni dengan lembar pengamatan yang membantu peneliti dalam mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui media Microsoft teams. Observasi pengamatan akan dilakukan di kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya selama proses pembelajaran oleh peneliti. Angket siswa yakni berisi skala penilaian yang digunakan untuk mengukur kuisoiner dan skala likert yang mencakup 4 indikator penilaian yang diberikan kepada siswa yaitu (sangat setuju),(setuju),(tidak setuju),(sangat tidak setuju). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Tes

Dalam analisis tes penelitian ini, yaitu siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya memberikan data berupa pengerjaan soal matematika materi kelipatan dan faktor bilangan. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara *pre test* dan *post test*. Setelah itu, hasil nilai dari test tersebut akan di kategorikan dengan tujuan untuk mengetahui kriteria ketuntasan pembelajaran. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran sebagai berikut:

Nilai 86 – 100% (Sangat Tinggi)

Nilai 71 – 85 % (Tinggi)

Nilai 56 – 70 % (Sedang)

Nilai 41 – 55% (Rendah)

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa dikelas}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam setiap kelompok , dibuat instrumen lembar soal dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

1. Tuntas individu

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar individu, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{tuntas belajar individu} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

2. Tuntas Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{tuntas belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah Nilai Diatas 70}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

14

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Penilaian Acuan Patokan (PAP). Artinya semua kompetensi perlu dinilai dan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ketuntasan belajar, ditentukan dengan kriteria minimal ideal sebagai berikut :

- Hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran meningkat dari sebelumnya, dengan ketuntasan belajar > 65.
- Prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar atau melampaui kriteria ketuntasan minimal meningkat, yaitu > 85%
- Rata – rata nilai prestasi belajar siswa diatas 65

Siswa yang dikatakan tuntas jika prestasi belajar siswa telah mencapai atau melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan siswa tersebut dikatakan tuntas jika terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari keadaan tahun sebelumnya.

3.4.2 Analisis pengelolaan pembelajaran guru

Dalam analisis penelitian ini, observasi pengamatan akan dilakukan di kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya selama proses pembelajaran. Peneliti akan

melakukan pembelajaran secara daring melalui media platform komunikasi Misrosoft Teams, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. lembar pengamatan ini akan membantu peneliti dalam mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui media platform komunikasi Microsoft Teams. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran melalui media platform komunikasi Microsoft Teams dicari dengan nilai rata – rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

21

Sesuai dengan taraf keberhasilan Tindakan yang ditetapkan, yaitu :

80% ≤ NR 100% Sangat Baik

40% ≤ NR 60% Cukup Baik

20% ≤ NR 39% Kurang Baik

3.4.3 Analisis keaktifan siswa

Dalam analisis penelitian ini, setelah peneliti menjelaskan tentang pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan menggunakan media Microsoft Teams. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta siswa juga di beri contoh latihan soal agar peneliti mengetahui tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menilai aktivitas dan keaktifan siswa melalui media platform komunikasi Microsoft Teams dicari dengan nilai rata – rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan Tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$80\% \leq NR$ 100% Sangat Baik

$40\% \leq NR$ 60% Cukup Baik

$20\% \leq NR$ 39% Kurang Baik

3.4.4 Analisis angket respon siswa

Dalam analisis penelitian ini, Penggunaan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring di SD Baitul Makmur Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran daring kepada siswa yang dengan mudah menggunakan Microsoft teams. Selain itu juga mudah di akses baik menggunakan handphone maupun laptop. Media pembelajaran Microsoft Teams dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Siswa merasa tertarik dengan fitur yang ada dalam aplikasi tersebut. Adapun perhitungan hasil dari angket respon siswa menggunakan excel serta untuk menghitung nilai presentase dari setiap responden yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Jumlah jawaban setiap responden (S)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

Indikator penilaian berupa skala likert yang dapat menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Microsoft Teams dalam mengikuti pembelajaran daring matematika yakni sebagai berikut : Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur kuisoiner adalah skala likert yang mencakup 4 indikator penilaian yang diberikan kepada siswa yaitu (sangat setuju), (sangat tidak setuju).

Kriteria interpretasi angket respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan Microsoft Teams yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4.4 Kategori respon siswa terhadap pembelajaran

Kriteria Nilai	Presentase (%)	Kategori
4	76 – 100	Sangat Baik
3	51 – 75	Baik
2	26 – 50	Cukup Baik
1	0 – 25	Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, peneliti menjelaskan kepada pengamat Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan efektivitas pembelajaran daring melalui media Microsoft Teams. Kemudian pada saat pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan berlangsung, selama peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pengamat melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Sedangkan untuk lembar pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti kemudian tahap terakhir yakni pengisian angket yang di isi oleh siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya. Penelitian menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams dirasa sangat cocok digunakan untuk pembelajaran daring terutama ditingkat SD. Karena penelitian ini lebih difokuskan bagaimana tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams di masa pandemic covid – 19. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring melalui media aplikasi Microsoft Teams terhadap pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya.

4.1.1 Hasil Tes *Pretest*

Penelitian ini berlangsung selama 03 – 08 Januari 2022. Berdasarkan hasil dari pengisian jawaban siswa terhadap soal *pretest* dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams diperoleh beberapa hal berikut:

Tabel 4.1.1 Nilai *pretest* siswa

No.	NAMA SISWA	L/P	NILAI PRE TEST
1.	AZR	L	50
2.	ANS	P	20
3.	CPS	P	20
4.	FII	L	20
5.	IM	L	40
6.	MM	L	60
7.	MIS	L	40
8.	MSAF	L	70
9.	MN	L	70
10.	MA	L	30
11.	MSH	L	40
12.	MTR	L	50
13.	NAZ	P	30
14.	SN	P	20

Berdasarkan hasil jawaban dari 14 siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya terkait dengan soal *pretest* terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai standar KKM 70. Perhitungan dari nilai ketuntasan individu siswa dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$tuntas\ belajar\ individu\ (P) = \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa}{skor\ maksimal\ siswa} \times 100\% \quad (1)$$

Perhitungan ketuntasan individu *pretest* :

$$P = \frac{20}{100} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Dari hasil perhitungan ketuntasan individu diatas terdapat nilai siswa yang nilainya dibawah KKM, sehingga perlu dilakukannya test selanjutnya yaitu dengan metode *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengkategorikan siswa tersebut tuntas atau tidak tuntas. Siswa dikatakan

tuntas apabila nilai dari jawaban <70 KKM. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa juga dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$tuntas\ belajar\ klasikal = \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa\ Diatas\ 70}{Jumlah\ Siswa} \times 100\% \quad (2)$$

Dikatakan klasikal jika sebanyak 14 siswa memperoleh nilai yang sama dengan / lebih besar dari nilai KKM maka pembelajaran dikatakan tuntas dan memiliki kategori baik. Perhitungan ketuntasan klasikal *pretest* :

$$P = \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan perhitungan ketuntasan di atas di dapat nilai sebesar 0% maka dapat disimpulkan hasil pretest siswa banyak yang tidak tuntas, sehingga kemampuan awal dari siswa tersebut masih sangat kurang. Selanjutnya, siswa diberi materi dan dijelaskan melalui media Microsoft Teams lalu siswa diberi soal post test agar mengetahui kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran. Maka diperoleh perhitungan ketuntasan individu dari siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.2 Nilai ketuntasan individu

No	NAMA SISWA	NILAI PRETEST	TUNTAS INDIVIDU	KETUNTASAN
1.	AZR	50	50%	TT
2.	ANS	20	20%	TT
3.	CPS	20	20%	TT
4.	FII	20	20%	TT
5.	IM	40	40%	TT
6.	M. M	60	60%	TT
7.	M. IS	40	40%	TT
8.	M.SAF	70	70%	T

9.	MN	70	70%	T
10.	MA	30	30%	TT
11.	MSH	40	40%	TT
12.	MTR	50	50%	TT
13.	NAZ	30	30%	TT
14.	SN	20	20%	TT
Jumlah skor yang diperoleh		560		
Rata – rata nilai kelas		40		
Jumlah peserta didik seluruhnya		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		2		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		12		
Presentase ketuntasan		14%		
Presentase ketidaktuntasan		86%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 40 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 14% dan presentase ketidaktuntasan 86%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams menggunakan RPP materi kelipatan dan faktor bilangan. Setelah itu, peneliti menggunakan soal post test guna mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa beserta presentase ketuntasan individu dan klasikal.

Tabel 4.1.3 Kriteria keberhasilan proses pembelajaran

NO.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86 – 100%	Sangat tinggi
2.	71 – 85%	Tinggi
3.	56 – 70%	Sedang
4.	41 – 55%	Rendah

5.	<40%	Sangat Rendah
----	------	---------------

(Sumber :adaptasi dari Agip dkk, 2009 : 41)

Dari rekapitulasi perhitungan skor ketuntasan peserta didik, bahwa banyak peserta didik yang masih dalam kategori sangat rendah.

4.1.2 Hasil Tes *Posttest*

Peneliti membagikan soal *post test* di akhir pembelajaran untuk diselesaikan oleh peserta didik dan di unggah melalui media platform komunikasi Microsoft Teams. Berdasarkan hasil dari pengisian jawaban siswa terhadap soal *post test* dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams diperoleh beberapa hal berikut :

Tabel 4.1.3 nilai *post test* siswa

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI POST TEST
1.	AZR	L	90
2.	ANS	P	100
3.	CPS	P	100
4.	FAIZ II	L	90
5.	IM	L	100
6.	M. M	L	80
7.	M.IS	L	100
8.	M. SF	L	90
9.	MN	L	100
10.	MA	L	80
11.	SH	L	80
12.	MTR	L	80
13.	NAZ	P	100
14.	SN	P	100

Berdasarkan hasil jawaban dari 14 siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya terkait dengan soal *post test* seluruhnya, memperoleh nilai diatas KKM 70. Perhitungan dari nilai ketuntasan individu siswa dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$tuntas belajar individu (P) = \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa}{skor\ maksimal\ siswa} \times 100\%$$

Perhitungan ketuntasan individu *post test*:

$$P = \frac{100}{100} \times 100\% \\ = 100\%$$

Dari hasil perhitungan ketuntasan individu diatas terdapat hampir seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dilihat dari nilai *pre test* yang masih banyak di bawah KKM, dan untuk mengetahui kemampuan siswa selanjutnya maka, peneliti membuat soal *post test* dengan hasil yang memuaskan. Siswa bisa dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran. sehingga banyak siswa kelas 4 mendapatkan nilai tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai dari jawaban <70 KKM. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa juga dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$tuntas belajar klasikal = \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa\ Diatas\ 70}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

Dikatakan klasikal apabila sebanyak 14 siswa memperoleh nilai yang sama dengan maupun lebih besar dari nilai KKM, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan memiliki kategori baik. Perhitungan ketuntasan klasikal *pretest* :

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

= 100%

Berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal di atas di dapat nilai sebesar 100% maka dapat disimpulkan hasil post test siswa banyak yang dalam kategori tuntas, sehingga kemampuan awal siswa yang sebelumnya dari *pre test* masih jauh dari katerogi tuntas.

Tabel 4.1.4 Nilai ketuntasan individu *post test*

No	NAMA SISWA	NILAI POST TEST	TUNTAS INDIVIDU	KETUNTA SAN
1.	AZR	100	100 %	T
2.	ANS	100	100%	T
3.	CPS	100	100%	T
4.	FII	90	90%	T
5.	IM	100	100%	T
6.	M. M	100	100%	T
7.	M. IS	100	100%	T
8.	M.SAF	90	90%	T
9.	MN	90	90%	T
10.	MA	80	80%	T
11.	MSH	80	80%	T
12.	MTR	100	100%	T
13.	NAZ	100	100%	T
14.	SN	100	100%	T
Jumlah skor yang diperoleh		1.330		
Rata – rata nilai kelas		95		
Jumlah peserta didik seluruhnya		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		14		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		0		
Presentase ketuntasan		100 %		
Presentase ketidaktuntasan		0 %		

Berdasarkan tabel nilai ketuntasan post test di atas di peroleh hasil perbandingan analisis tes *pre test* dan *post test* sebagai berikut :

Tabel 4.1.5 Analisis tes

NO.	PEROLEHAN	HASIL PRE TEST	HASIL POST TEST
1.	Jumlah siswa yang tuntas	2	14
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	0
3.	Presentase ketuntasan individu	20%	100%
4.	Presentase ketuntasan klasikal	0%	100%

Dari tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai rata – rata pada *post test* yaitu 95 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* yaitu 40. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan presentase ketuntasan individu pada *post test* adalah 100% dan ketuntasan klasikal pada *post test* adalah 100% yang lebih baik dari presentase ketuntasan individu pada *pre test* adalah 20% dan ketuntasan klasikal pada *pre test* adalah 0%.

4.2 Hasil Observasi Penelitian

Hasil observasi penelitian dibagi menjadi dua yaitu observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru dan observasi keaktifan siswa oleh peneliti di kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya selama proses pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams.

4.2.1 Data Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru

Hasil dari pengamatan oleh Widya Harsanti, S.Pd,SD selaku wali kelas 4 sebagai observer atau pengamat , yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik Ketika di ajar menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran melalui media platform komunikasi Microsoft Teams dicari dengan nilai rata – rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.1.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Kode	Aspek yang di Nilai	Skor Perolehan					Keterangan
			1	2	3	4	5	
8 1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran b. Menggali pengetahuan awal terhadap siswa c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa d. Menyampaikan tujuan pembelajaran 					<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan sub konsep materi bilangan prima dan faktorisasinya. b. Menggunakan media pembelajaran Microsoft Teams c. Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru melalui tanya jawab d. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran 				<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menyampaikan pembelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan pohon faktor beserta penyelesaiannya f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 					✓	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan terkait pembelajaran matematika materi KPK dan FPB b. Melaksanakan evaluasi pembelajaran c. Memberikan tugas materi KPK dan FPB melalui media pembelajaran Microsoft Teams d. Memberi penghargaan/Rewards kepada siswa e. Menutup pelajaran 					✓	
		Jumlah						74

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

21

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 75. Presentase nilai rata -ratanya adalah :

$$\frac{74}{75} \times 100\% = 98,67\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan Tindakan yang ditetapkan, yaitu :

80% - 100% Sangat Baik

40% - 60% Cukup Baik

20% - 39% Kurang Baik

Jika di hitung dengan rumus dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 98,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 74, dari skor maksimal 75. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

4.2.2 Data Hasil Observasi Analisis Keaktifan Siswa

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru terhadap siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya, yang menilai siswa saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan. Di bawah ini model observasi yang digunakan peneliti dalam menilai aktivitas serta keaktifan siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya. Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menilai aktivitas dan keaktifan siswa melalui media platform komunikasi Microsoft Teams dicari dengan nilai rata – rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.1.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Kategori yang diamati	Skor Perolehan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mendengarkan penjelasan guru melalui media Microsoft Teams					✓	
2.	Mengajukan pertanyaan melalui media Microsoft Teams				✓		

3.	Mengemukakan pendapat melalui media Microsoft Teams				✓		
4.	Menyajikan hasil diskusi melalui media Microsoft Teams		✓				
5.	Menanggapi jawaban teman melalui media Microsoft Teams		✓				
6.	Menulis / menyalin catatan yang relevan dengan kegiatan belajar melalui media Microsoft Teams				✓		
7.	Mengerjakan latihan soal melalui media Microsoft Teams					✓	
8.	Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu melalui media Microsoft Teams			✓			
9.	Keluar kelas tanpa izin					✓	
10.	Siswa tetap berada pada topik pembelajaran yang di arahkan guru dan tidak berada di luar topik pembelajaran					✓	
	Jumlah					39	

Sumber : Hasil observasi peneliti

²¹

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 50. Presentase nilai rata -ratanya adalah :

$$\frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan Tindakan yang ditetapkan, yaitu :

80% - 100% Sangat Baik

40% - 60% Cukup Baik

20% - 39% Kurang Baik

Jika di hitung¹ dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 78%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 39, dari skor maksimal 50. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

4.3 Hasil Angket Respon Siswa

Hasil Angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa yang telah menggunakan pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring melalui media platform komunikasi Microsoft Teams terhadap pembelajaran¹⁶ matematika materi kelipatan dan faktor bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya. Skala penilaian yang di gunakan untuk mengukur respon siswa adalah dengan menggunakan excel untuk mencari prosentase dari skor perolehan angket sesuai banyak soal pada instrument dan prosentase rata – ratanya. Respon siswa ini⁹ mencakup 4 indikator penilaian yang diberikan kepada siswa yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan perhitungan angket respon siswa menggunakan rumus excel diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1.8 Hasil Angket Respon Siswa

NO.	NAMA SISWA	JUMLAH	SKOR MAKS	%	% RATA2
		S	N		
1	ACHMAD ZIDQI RAMADHAN	34	40	85	81,46
2	AILA NABILATUS SHOLEHAH	31	40	77,5	
3	CITRA PERMATA SARI	31	40	77,5	
4	FAIZ IKSUL IKWAN	34	40	85	
5	ILHAM MAULANA	31	40	77,5	
6	M. MARZUKI	34	40	85	
7	MOCH. ISKANDAR SULKARNAIN	34	40	85	
8	MOCH SALMAN AL FARIZI	36	40	90	
9	MOCHAMMAD NAWAWI	33	40	82,5	
10	MUHAMMAD ANDREANSAH	31	40	77,5	
11	MUHAMMAD TORIQ RAMADHANI	31	40	77,5	
12	NADIRA AMINATUS ZUHRIAH	31	40	77,5	

Berdasarkan hasil dari angket respon siswa di atas terdapat jumlah dari perhitungan menggunakan excel secara mendatar adalah 34,31,31,34,31,34,34,36,33,31,31,31 dari perhitungan jumlah data di dalam sebuah kumpulan data. Menjumlahkan kolom pertanyaan 1, yakni C6 – M6 maka penulisannya = SUM (C6:M6;) begitu seterusnya sampai pertanyaan ke 10 . Kemudian mencari skor maksimum yang ditentukan dari skor maksimal setiap pertanyaan adalah 4 dan skor terendahnya adalah 1. Jadi, diperoleh rumus $=4*10$ yang berarti 40. Selanjutnya, untuk menghitung nilai presentase dari setiap responden yakni menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus : $\text{Jumlah (N) / Skor Maksimum (N)} \times 100$

Maka diperoleh bentuk presentase dari 12 responden : 77,5% (sebanyak 6 siswa), 82,5 (sebanyak 1 siswa), 85% (sebanyak 4 siswa), 90% (sebanyak 1 siswa). Lalu mencari rata – rata dari semua pertanyaan yang di isi oleh 12 responden siswa menggunakan rumus $=\text{AVERAGE (P6:P17)}$ maka diperoleh rata – rata sebanyak 81,46.

¹² Berikut adalah interpretasi angket respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan Microsoft Teams yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1.9 Kategori ¹² Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Kriteria Nilai	Presentase (%)	Kategori
4	76 – 100	Sangat Baik
3	51 – 75	Baik
2	26 – 50	Cukup Baik
1	0 – 25	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil rata – rata dari perhitungan angket respon siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya diperoleh sebanyak 81,46 dari 12 siswa yang mengisi angket. Untuk itu, hasil rata – rata tersebut berada dalam kategori **sangat baik**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran ¹⁶ **Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di SD** Baitul Makmur Surabaya. Siswa memungkinkan mudah mengakses media Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran daring di masa pandemic covid – 19. Selain itu, bentuk dari efektivitas ini di tinjau dari beberapa aspek yakni : ketuntasan belajar siswa, pengelolaan pembelajaran guru, keaktifan siswa dan angket respon siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 03 – 08 januari 2022, dan dilakukannya dua kali uji kemampuan belajar siswa yakni berupa tes awal (*pre test*). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian melalui media platform komunikasi Microsoft Teams.

Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), diperlukan pemahaman pembelajaran siswa terkait dengan materi pelajaran matematika kelipatan dan faktor bilangan. Dengan demikian, maka hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut :

1. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test*

Sebelum melakukan uji coba, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP Pada tahap pertama, soal *pre test* dan *post test*. Penilaian *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dengan pedoman penilaian dari ketuntasan individu siswa dan ketuntasan klasikal. Dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Siswa banyak mengalami perubahan, terutama di lihat dari pemahaman mereka. Pembelajaran dengan menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams ini efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada materi kelipatan dan faktor bilangan. Peningkatan siswa dapat dilihat dari hasil skor tes awal (*pre test*) dan hasil skor (*post test*) siswa.

Tabel 4.2.1 Perbandingan *pre test* dan *post test*

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1.	AZR	L	50	100
2.	ANS	P	20	100
3.	CPS	P	20	100
4.	FII	L	20	90
5.	IM	L	40	100
6.	M. M	L	60	100
7.	M. IS	L	40	100
8.	M.SAF	L	70	90
9.	MN	L	70	90
10.	MA	L	30	80
11.	MSH	L	40	80
12.	MTR	L	50	100
13.	NAZ	P	30	100
14.	SN	P	20	100
Jumlah skor yang diperoleh			560	1.330
Rata – rata nilai dikelas			40	95
Jumlah peserta didik yang tuntas			2	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	0
Presentase ketuntasan			20%	100%

Sumber : perbandingan *pre test* dan *post test* oleh peneliti

Terbukti dari nilai rata-rata peserta didik pada tes awal (*pre test*) adalah sebesar 40 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 14% dan presentase ketidaktuntasan 86% berakhir dengan kriteria **sangat kurang**. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Selanjutnya siswa diberi soal post test dengan skor nilai rata – rata yaitu 95 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* yaitu 40. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan individu pada *post test* adalah 100% yang tergolong **sangat baik** dan ketuntasan klasikal pada *post test* adalah 100% yang lebih baik dari presentase ketuntasan individu pada *pre test* adalah 20% dan ketuntasan klasikal pada *pre test* adalah 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Microsoft Teams dapat meningkatkan efektivitas nilai ketuntasan belajar siswa terhadap pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya.

2. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Setelah peneliti melakukan uji coba tes *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti juga menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar menggunakan Microsoft Teams. Peneliti bertindak sebagai guru saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti memberikan lembar observasi kepada bu Widya Harsanti, S.Pd,SD selaku wali kelas 4 yang bertindak sebagai observer atau pengamat, serta menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik Ketika di ajar menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams. Sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti kepada siswa. Peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams dengan memanfaatkan fitur yang ada didalamnya,

seperti memanfaatkan fitur meeting untuk pembelajaran daring virtual, fitur quiz sebagai tugas siswa serta fitur lainnya.

Tabel 4.2.2 Hasil observasi aktivitas guru

No.	Kode	Aspek yang di Nilai	Skor Perolehan					Keterangan
			1	2	3	4	5	
8 1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> e. Membuka pelajaran f. Menggali pengetahuan awal terhadap siswa g. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa h. Menyampaikan tujuan pembelajaran 					<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	Kemampuan Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, terlihat guru menjelaskan secara jelas.
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> g. Menjelaskan sub konsep materi bilangan prima dan faktorisasinya. h. Menggunakan media pembelajaran Microsoft Teams i. Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru melalui tanya jawab j. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran k. Menyampaikan pembelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan pohon faktor beserta penyelesaiannya l. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang 				<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran kurang maksimal, karena siswa masih bingung dengan materi yang disampaikan.	

		8 materi pelajaran yang belum dipahami							
3.	Penutup	f. Membimbing siswa untuk menyimpulkan terkait pembelajaran matematika materi KPK dan FPB g. Melaksanakan evaluasi pembelajaran h. Memberikan tugas materi KPK dan FPB melalui media pembelajaran Microsoft Teams i. Memberi penghargaan/Rewards kepada siswa j. Menutup pelajaran					✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksana dengan baik, karena guru memberikan penjelasan kurang lengkap.	
		Jumlah						74	

Jika di hitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 98,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 74, dari skor maksimal 75. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**. Namun ada beberapa catatan oleh observer / pengamat terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yakni dari segi pembelajaran awal / pendahuluan observer mengatakan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, terlihat guru menjelaskan secara jelas, dari segi kegiatan inti observer mengatakan bahwa kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran kurang maksimal, karena siswa masih bingung dengan materi yang disampaikan, dari segi penutup observer mengatakan bahwa kemampuan guru

dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksana dengan baik, karena guru memberikan penjelasan kurang lengkap. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams adalah 98,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 74, dari skor maksimal 75. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

3. Aktivitas keaktifan siswa

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams, peneliti juga menilai aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai alat ukur bagaimana siswa keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2.3 Hasil observasi aktivitas siswa

No.	Kategori yang diamati	Skor Perolehan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mendengarkan penjelasan guru melalui media Microsoft Teams					✓	Siswa sangat serius mendengarkan penjelasan dari guru terkait pembelajaran matematika.
2.	Mengajukan pertanyaan melalui media Microsoft Teams				✓		Ada beberapa siswa yang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
3.	Mengemukakan pendapat melalui media Microsoft Teams				✓		Beberapa siswa masih malu untuk berpendapat,

							namun mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.
4.	Menyajikan hasil diskusi melalui media Microsoft Teams		✓				Siswa kesulitan untuk menjelaskan hasil diskusi dengan temannya.
5.	Menanggapi jawaban teman melalui media Microsoft Teams		✓				Siswa kurang menanggapi jawaban dari temannya.
6.	Menulis / menyalin catatan yang relevan dengan kegiatan belajar melalui media Microsoft Teams				✓		Siswa mencatat tentang pembelajaran matematika melalui teams dengan baik.
7.	Mengerjakan latihan soal melalui media Microsoft Teams					✓	Siswa aktif dalam mengerjakan Latihan soal yang diberikan oleh guru.
8.	Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu melalui media Microsoft Teams			✓			Beberapa siswa memang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas karena hp siswa yang terbatas oleh orang tuanya.
9.	Keluar kelas tanpa izin					✓	Meskipun pembelajaran secara daring, namun siswa tetap izin kepada guru

							jika ada kepentingan diluar kelas.
10.	Siswa tetap berada pada topik pembelajaran yang di arahkan guru dan tidak berada di luar topik pembelajaran					✓	Siswa bersikap sangat baik dan serius saat pembelajaran berlangsung.
	Jumlah	39					

Jika di hitung ¹ dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 78%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 39, dari skor maksimal 50. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**. Namun ada beberapa catatan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung, yakni :

1. Selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui media Microsoft Teams, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sangat baik terkait pelajaran matematika.
2. Dalam sesi tanya jawab terdapat beberapa siswa saja yang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
3. Siswa juga masih malu untuk mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung.
4. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menjelaskan hasil diskusi dengan temannya.
5. Siswa kurang aktif dalam menanggapi jawaban / diskusi dari temannya.
6. Siswa mencatat tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.
7. Siswa aktif mengerjakan Latihan soal yang diberikan oleh guru.
8. Adanya beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas karena hp siswa yang terbatas oleh orang tuanya.

9. Meskipun pembelajaran secara daring / virtual, namun siswa tetap izin sesuai peraturan kepada guru jika mereka ada kepentingan diluar jam pelajaran.
10. Siswa bersikap sangat baik dan tetap berada pada topik pembelajaran yang diarahkan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

4. Angket Respon siswa

Berdasarkan hasil dari angket respon siswa terdapat jumlah dari perhitungan menggunakan excel secara mendatar dari perhitungan jumlah data di dalam sebuah kumpulan data / responden yaitu siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya. Maka diperoleh bentuk presentase dari 12 responden : 77,5% (sebanyak 6 siswa), 82,5 (sebanyak 1 siswa), 85% (sebanyak 4 siswa), 90% (sebanyak 1 siswa) serta rata – rata diperoleh sebanyak 81,46.

Maka, interpretasi angket respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan Microsoft Teams yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1.9 Kategori ¹² Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Kriteria Nilai	Presentase (%)	Kategori
4	76 – 100	Sangat Baik
3	51 – 75	Baik
2	26 – 50	Cukup Baik
1	0 – 25	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil rata – rata dari perhitungan angket respon siswa kelas 4 di SD Baitul Makmur Surabaya diperoleh sebanyak 81,46 dari 12 siswa yang mengisi angket. Untuk itu, hasil rata – rata tersebut berada dalam kategori **sangat baik**.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran daring Melalui Media Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di SD Baitul Makmur Surabaya, kesimpulannya adalah bahwa setelah dilakukannya tes awal / *pre test* dengan perolehan nilai sebesar 40 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 14% dan presentase ketidaktuntasan 86% berakhir dengan kriteria (sangat kurang) . Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Selanjutnya siswa diberi soal post test dengan skor nilai rata – rata yaitu 95 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* yaitu 40. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan individu pada *post test* adalah 100% yang tergolong (sangat baik) dan ketuntasan klasikal pada *post test* adalah 100% yang lebih baik dari presentase ketuntasan individu pada *pre test* adalah 20% dan ketuntasan klasikal pada *pre test* adalah 0%. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 98,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 74, dari skor maksimal 75. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori (sangat baik). hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 78%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 39, dari skor maksimal 50. Keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori (sangat baik) hasil dari angket respon siswa terdapat jumlah dari perhitungan menggunakan excel secara mendatar dari perhitungan jumlah data di dalam sebuah kumpulan data / responden yaitu siswa kelas 4 SD Baitul Makmur Surabaya. Maka diperoleh bentuk

presentase dari 12 responden : 77,5% (sebanyak 6 siswa), 82,5 (sebanyak 1 siswa), 85% (sebanyak 4 siswa), 90% (sebanyak 1 siswa) serta rata – rata diperoleh sebanyak 81,46 dari 12 siswa yang mengisi angket. Untuk itu, hasil rata – rata tersebut berada dalam kategori (sangat baik).

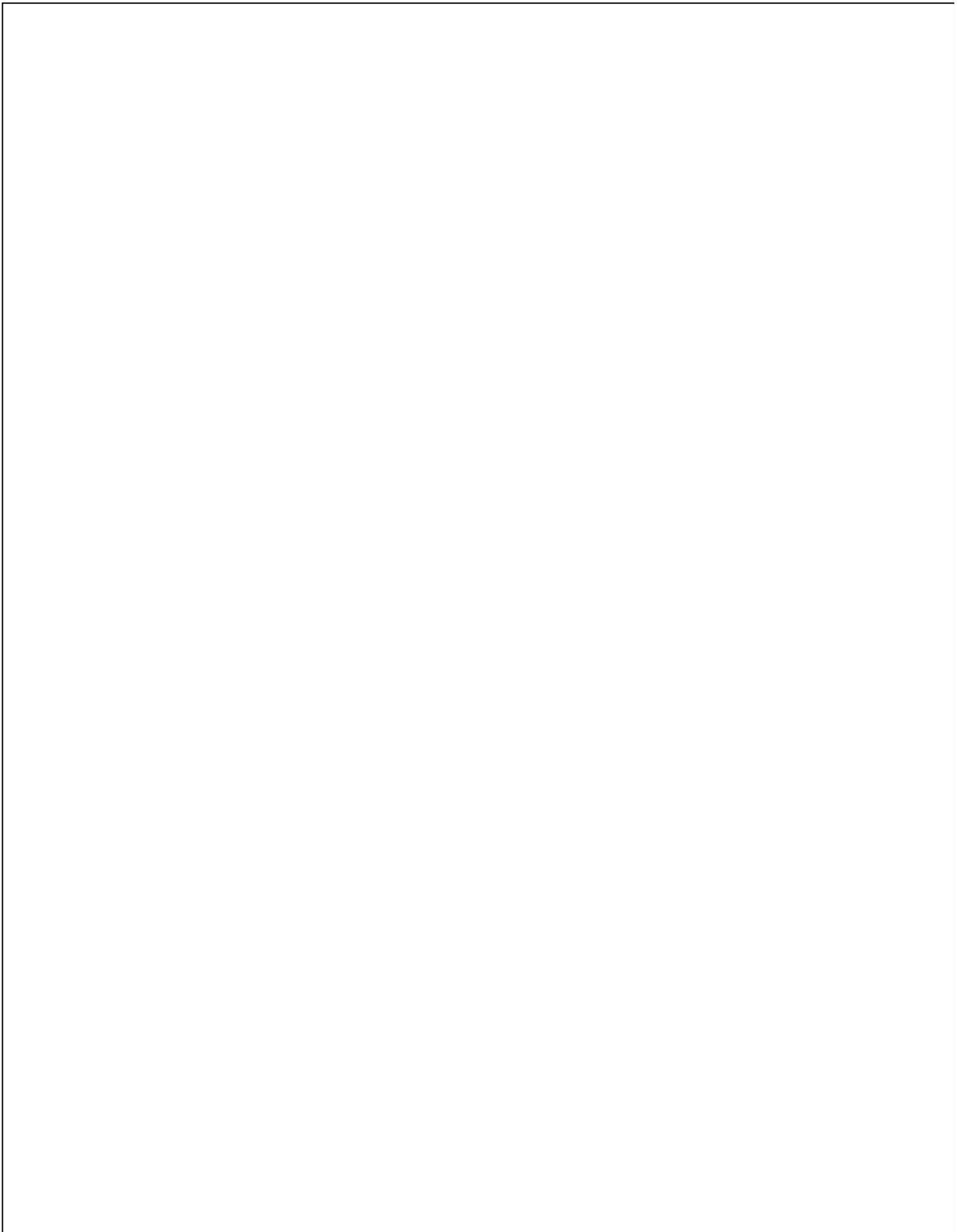
2. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media platform komunikasi Microsoft Teams yang dihadapi oleh peneliti sebagai guru dalam melakukan pembelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan adalah faktor dari sekolah dan kondisi siswa sendiri. Faktor yang jadi penghambat, berasal dari sekolah antara lain ; keterbatasan waktu pembelajaran yang dibatasi dua jam setiap melakukan pembelajaran, faktor buku penunjang sumber belajar siswa yang sangat kurang memadai. Kemudian faktor -faktor dari siswa sendiri yaitu ; faktor Pendidikan dan ekonomi keluarga yang rendah sehingga siswa bergantian menggunakan alat komunikasi hp untuk melakukan pembelajaran daring serta pergaulan siswa yang lingkungan sosial sekitar rumahnya sering bergaul dengan teman yang tidak sekolah.

5.2 Saran

1. Disarankan agar pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran 50% daring 50% tatap muka dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan, serta memiliki tujuan untuk mempermudah siswa agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, karena alat komunikasi hp siswa yang sangat terbatas penggunaannya oleh orang tua masing-masing siswa.
2. Kepada walikelas agar mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi meskipun melalui pembelajaran daring yang nantinya dapat memancing keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020), A. R. (2020). *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar* .
- Chlistina, Z. (2021, April 29). *Cara menggunakan Microsoft Teams*. Retrieved from cara-menggunakan-microsoft-teams: <https://www.tek.id/>
- Firman & Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Eduactional Science*, 02 (02)
- Harnani, S. (2020, Juli 07). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19*. Retrieved from efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>
- hermawanid. (2015, September 14). *aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran*. Retrieved from <http://hermawanid.blogspot.com/>:<http://hermawanid.blogspot.com/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html>
- Luh Devy Herliandry, dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1)
- Mustakim (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2 (1)
- Rosna, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6*, 235-246.
- Rosnilam. (2021, january 09). *DILEMA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI*. Retrieved from stt-alkifayahriau.ac.id: <https://www.stt-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan-pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/>



Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com Internet Source **4%**

2 www.tek.id Internet Source **2%**

3 jurnal.uhn.ac.id Internet Source **2%**

4 journal.um-surabaya.ac.id Internet Source **2%**

5 sitinur354.blogspot.com Internet Source **1%**

6 www.referensimakalah.com Internet Source **1%**

7 tisna-dj.blogspot.com Internet Source **1%**

8 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source **1%**

9 prosiding.unimus.ac.id Internet Source **1%**

10	sariastuti98.blogspot.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
13	balaibahasa.upi.edu Internet Source	1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
17	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
19	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1 %
20	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %

21	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
22	123dok.com Internet Source	1 %
23	admin.ebimta.com Internet Source	1 %
24	informatika.unpam.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On